

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karawang yang beralamat di Jl, Surotokunto, No. Km 6, Desa Warung Bambu, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023/2024.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang akan digunakan adalah siswa Balai Latihan Kerja (BLK). Siswa yang melakukan pelatihan pada suatu instansi ketenagakerjaan, Siswa pelatihan memiliki peran penting dalam program pemerintah untuk meningkatkan kompetensi individu untuk bisa bersaing di dunia pekerjaan. Oleh karena itu, kompetensi siswa pelatihan merupakan hal penting untuk diperhatikan oleh pemerintah daerah.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019) Dengan jumlah populasi 4476.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yakni teknik untuk penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki berdasarkan suatu pertimbangan peneliti yaitu dimana sampel yang diambil dianggap telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kejuruan	Jumlah Peserta	Frekuensi	Margin of error	Jumlah Sampel
1	ELEKTRONIKA	220	0.049	10%	5 Orang
2	LISTRIK	301	0.067	10%	7 Orang
3	ADMINISTRASI	978	0.219	10%	21 Orang
4	TIK	303	0.068	10%	7 Orang
5	OTOMOTIF	882	0.197	10%	19 Orang
6	LAS	416	0.093	10%	9 Orang
7	MANUFAKTUR	499	0.112	10%	11 Orang
8	BARISTA	486	0.109	10%	11 Orang
9	TATA RIAS	141	0.032	10%	3 Orang
10	GARMEN	241	0.054	10%	5 Orang
JUMLAH		4467	1.0	10%	98.0

secara umum perhitungan rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan :

n : banyak sampel minimum 98

N : banyak sampel pada populasi 4467

e : batas toleransi kesalahan (*error*) 10% = 0.1

3.4 Pengumpulan Data Penelitian

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017), “sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.” Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada data. Sementara sumber data primer adalah mereka yang melakukannya, sumber data sekunder adalah mereka yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui individu lain.

Melalui wawancara, kuesioner dan Observasi sehingga penelitian ini memperoleh data.

3.5 Sumber data

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data primer dalam penelitian ini diperoleh

dengan cara wawancara langsung dan menyebarkan angket kepada Siswa Balai Latihan Kerja (BLK) dan instruktur/pelatih.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Data skunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi , dokumen laporan- laporan, buku, jurnal penelitian dan artikel yang masih berkaitan dengan materi yang sedang peneliti lakukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dengan meminta responden untuk menanggapi pertanyaan atau pertanyaan tertulis. Siswa Balai Latihan Kerja (BLK) menjadi sampel yang telah ditentukan sebanyak 98 orang yang menerima kuesioner (Sugiyono, 2016). Rumus slovin adalah salah satu rumus yang dipelajari dalam statistika. Rumus slovin ini diterapkan dalam penentuan banyaknya sampel minimum yang diperlukan dalam suatu penelitian. Rumus slovin diterapkan pada pengambilan data penelitian.

Peneliti dapat menggunakan wawancara untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendalam, melakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, atau menentukan jumlah responden. Digunakan untuk mengumpulkan data, sangat sedikit orang yang menanggapi. wawancara dilakukan secara langsung dengan instruktur/pelatih Balai Latihan Kerja (Sugiyono, 2016)

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek) (Zeky Ricardo et al., 2022). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden secara langsung dan lebih mendalam. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak yang berkompeten dan terkait secara langsung untuk

melakukan pengambilan data yang terkait dengan penelitian. Wawancara dilakukan dengan instruktur/pelatih dan siswa.

2. Kuisisioner

Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2021). Angket disini yang akan diisi oleh 98 siswa BLK sesuai dengan yang dikehendaki, ketahui, dan rasakan.

Tabel 3.2 Kuisisioner

Variabel	Indikator	Skala pengukuran
efektivitas program pelatihan (X)	1. Target dan sasaran harus jelas dan bisa diukur	skala <i>Likert</i> 1,2,3,4,5
	2. Siswa pelatihan mempunyai kompetensi di bidangnya	skala <i>Likert</i> 1,2,3,4,5
	3. Materi pelatihan bisa disesuaikan harapan yang ingin dicapai	skala <i>Likert</i> 1,2,3,4,5
	4. Metode pelatihan yang diadakan disesuaikan dengan tingkat pemahaman dasar siswa	skala <i>Likert</i> 1,2,3,4,5
	5. Materi pelatihan bisa disesuaikan harapan yang ingin dicapai	skala <i>Likert</i> 1,2,3,4,5
	6. Pengalaman pelatihan, yaitu berapa lama pengalaman materi pokok yang sudah dipelajari.	skala <i>Likert</i> 1,2,3,4,5

Tabel 3.2 Kuisioner (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
kompetensi siswa (Y)	1. Keyakinan dan nilai, keyakinan seseorang terhadap dirinya maupun terhadap orang lain mempengaruhi perilakunya	skala <i>Likert</i> 1,2,3,4,5
	2. Pengalaman, keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasi orang, komunikasi di hadapan kelompok, menyelesaikan di hadapan kelompok, menyelesaikan masalah dan sebagainya	skala <i>Likert</i> 1,2,3,4,5
	3. Karakteristik kepribadian, banyak faktor kepribadian yang tidak dapat berubah walaupun demikian dalam kepribadian bukan sesuatu yang tidak dapat berubah	skala <i>Likert</i> 1,2,3,4,5
	4. Keterampilan, pengembangan keterampilan yang secaraspesifik berkaitan dengan kompetensi dapat berdampak pada budaya organisasi dan kompetensi individual.	skala <i>Likert</i> 1,2,3,4,5

Tabel 3.2 Kuisioner (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	5. Motivasi, merupakan faktor kompetensi dengan memberikan dorongan, apresiasi dan pengakuan	skala <i>Likert</i> 1,2,3,4,5
	6. Kemampuan intelektual, kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis	skala <i>Likert</i> 1,2,3,4,5

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner dengan jumlah variabel sebanyak satu variabel atau variabel mandiri. Kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan/pernyataan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Kuesioner yang akan dibuat oleh peneliti berisi beberapa pernyataan yang sesuai dengan objek penelitian yang nantinya akan disebarkan kepada responden yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan skala *Likert* dalam proses pengukuran dan menggunakan metode wawancara langsung dalam proses pengisian kuesioner.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan skala positif. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Indikator variabel yang disusun melalui *item-item* instrumen dalam bentuk pernyataan, kemudian diberikan jawaban setiap item instrumennya. Jawaban setiap *item* diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor dalam Penelitian

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Berdasarkan tabel tersebut digunakan jawaban setiap item instrumennya dari yang bernilai positif hingga ke negatif, yaitu nilai 4 adalah sangat setuju, diikuti nilai 3 adalah setuju, nilai 2 adalah tidak setuju dan nilai 1 merupakan nilai terendah yaitu sangat tidak setuju.

3.8 Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur suatu variabel penelitian adalah instrumen penelitian. Data yang benar harus diperoleh dengan instrumen yang valid, konsisten, dan tepat agar dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (reliable).

3.9 Uji Keabsahan Data

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menilai pemahaman responden mengenai kuisioner yang diberikan peneliti. Pengujian validitas dilakukan pada setiap pernyataan dengan nilai pada pernyataan dikorelasikan dengan nilai total. Nilai tiap pertanyaan dinyatakan nilai X dan nilai total dinyatakan sebagai skor Y (S. K. Dewi & Sudaryanto, 2020)

Pengujian validitas data dengan menggunakan *Pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut (S. K. Dewi & Sudaryanto, 2020) Reliabilitas berfungsi untuk menguji kekonsistenan jawaban yang didapat dari responden. Bentuk dari realibilitas digambarkan melalui angka sebagai koefisien, jika koefisien tinggi maka reliabilitas atau konsistensi responden tinggi.

a. *Cronbach's Alpha*

Tujuannya untuk mengukur reliabilitas data penelitian yaitu dengan cara uji

Cronbach's Alpha. Rumusnya sebagai berikut : $r\left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$

3.10 Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity > 0,05, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear (prof. dr. sugiyono, 2019)

3.11 Analisis Data

3.11.1 Transformasi data

Metode analisis data terkait dengan pemilihan skala pengukuran. Akibatnya, skala pengukuran apa pun yang tidak memenuhi persyaratan teknik analisis tertentu harus diubah atau diubah menjadi skala pengukuran yang memenuhi persyaratan. Analisis jalur memerlukan perhitungan matematis. mutlak diperlukan untuk menggunakan skala interval hasil.diperlukan untuk skala pengukuran data.Jika data adalah skala Likert, mereka harus terlebih dahulu dikonversi ke skala interval sebelum digunakan untuk analisis lebih lanjut. Metode konversi data biasanya menggunakan Tes MSI (Method of Successive Interval).

Ketika mengambil dari data studi, skala pengukuran harus setidaknya satu interval untuk analisis statistik, khususnya statistik parametrik (statistik yang mengandalkan distribusi tertentu dan kondisi tertentu pada parameter populasi, seperti pengujian hipotesis dan estimasi parameter). Anda harus meminta sesuatu.

Metode MSI (Successive Interval Method) harus digunakan untuk menskalakan pengukuran yang disediakan pada skala Likert untuk menskalakan interval.

3.11.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel yang digunakan dan variabel independen terdistribusi normal atau mendekatinya. Model regresi yang valid secara statistik, terdistribusi normal, atau mendekati normal adalah model yang baik. Alat adalah perangkat lunak pengolah data yang disebut Produk dan Layanan Statistik Solusi (SPSS).

- a. Jika probabilitas atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b. b. Jika probabilitas atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, data dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.11.3 Rancangan Analisis

a. Analisis Deskriptif

“Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data sebagaimana dikumpulkan, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum. atau generalisasi.” (Radjab & Jam'an, 2017)

Rumus berikut digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil survei yang antara lain mengacu pada hasil pengukuran. Hasil survei ini diperoleh dengan menggunakan instrumen skala Likert yang mencakup rentang analisis skala:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel 98

m : Jumlah alternative jawaban (skor 1 – 5)

Rentang terendah : Skor terendah x Jumlah sampel

Skala tertinggi : Skor tertinggi x Jumlah sampel

Hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Skala tipe kriteria

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 98 responden. Instrumen menggunakan skala Likert, dengan skor terendah satu, dan skor tertinggi lima.

1. Perhitungan skala

Skala terendah = skor terendah x jumlah sampel

$$= 1 \times 98 = 98$$

Skala tertinggi = skor tertinggi x jumlah sampel

$$= 5 \times 98 = 490$$

Sehingga dapat diketahui penelitian ini rentang skalanya adalah :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad RS = \frac{98(5-1)}{5} \quad RS = 78$$

Tabel 3.4 Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
		Program Pelatihan	Efektivitas Pelatihan	Kompetensi Siswa
1	98 – 176,4	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
2	176,5 – 274,5	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
3	274,6 – 372,6	Ragu Ragu	Ragu Ragu	Ragu Ragu
4	372,7 – 470,7	Setuju	Setuju	Setuju
5	470,8 – 490	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju

Rentang skala tersebut kemudian dapat digunakan untuk memprediksi kompetensi siswa Balai latihan kerja (BLK). Jika memiliki nilai antara 98 sampai dengan 176,4 maka kompetensi siswa tidak terlalu tinggi. Sedangkan nilai antara 176,5 sampai dengan 274,5 menunjukkan buruk. Jika variabel kompetensi memiliki nilai skala antara 274,6 dan 372,6 menunjukkan bahwa Siswa Balai latihan kerja (BLK) memiliki kompetensi standar atau ragu ragu, sedangkan nilai skala antara 372,7 dan 470,6 menunjukkan bahwa Siswa memiliki Kompetensi yang baik. Jika variabel Kompetensi memiliki skala 470,7 sampai dengan 490 menunjukkan bahwa Siswa Balai latihan kerja (BLK) sangat baik.

Tabel 3.5 Rentang Skala

	STS	TS	RR	S	SS
98	176,5	274,6	372,7	470,8	490

b. Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana Efektivitas Program Pelatihan Kejuruan Balai Latihan Kerja Karawang dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa. Pendekatan ini memungkinkan untuk menilai sejauh mana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Analisis validitas dibangun di atas analisis korelasi. Sebelum menganalisis, ada baiknya menganalisis transformasi data. Data harus diubah dengan bantuan software SPSS dan MSI (Method of Successive Interval) untuk melakukan analisis korelasi.

c. Analisis Korelasi

Tujuan dari analisis korelasi adalah untuk menyelidiki hubungan erat yang ada antara efektivitas program pelatihan kejuruan dalam meningkatkan kompetensi siswa. Korelasi sederhana dan teknik statistik korelasi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Korelasi sederhana dihitung sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi

$xy\ n$ = Jumlah sampel

X = Skor per item

Y = Total skor

Sumber : Ridwan, Engkos dan A. Kuncoro (2014:116)

Tabel 3.6 Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

d. Analisis Regresi Linier sederhana

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis dengan menerapkan model regresi linier sederhana. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk menganalisis datanya. Persamaan model secara umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Dimana :

Y : variable dependent, pada penelitian ini adalah Kompetensi Siswa

a : nilai konsistensi variabel Y

b : koefisien regresi/nilai dari variabel X

X : variable independent, pada penelitian ini adalah Efektivitas program pelatihan.

e. Koefisien Determinasi R^2

Proses penghitungan koefisien determinasi dapat dilanjutkan melalui analisis korelasi. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi variabel pengaruh. Dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang ditentukan dan mengalikannya dengan seratus persen, koefisien determinasinya adalah dibuat. Persentase menunjukkan determinan. Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$CD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

CD = seberapa jauh perubahan variabel terikat

R = koefisien korelasi

3.12 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis untuk mendeskripsikan ketiga variabel penelitian statistic sebagai berikut :

1. Korelasi Antara Efektivitas program pelatihan BLK dan Kompetensi Siswa

Uji hipotesis dalam konteks efektivitas program pelatihan kejuruan Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Karawang bertujuan untuk menentukan apakah program tersebut secara signifikan meningkatkan kompetensi siswa.

H_0 : Program pelatihan kejuruan BLK tidak efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa (tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan).

H_a : Program pelatihan kejuruan BLK efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa (ada peningkatan yang signifikan dalam kompetensi siswa setelah mengikuti pelatihan).

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1+r^2}}$$

Diketahui : r = nilai korelasi

n = jumlah sampel

$H_a : \neq 0$ (terdapat korelasi)

$H_o : = 0$ (tidak terdapat korelasi)

Dimungkinkan untuk berpedoman pada ketentuan yang tercantum dalam tabel agar dapat memberikan kontribusi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, baik kontribusinya besar maupun kecil:

3.13 Uji t (Parsial)

Menurut (S. K. Dewi & Sudaryanto, 2020) Uji parsial atau uji t merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial atau sendiri-sendiri, untuk dapat mengetahui signifikansi secara parsial variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Hipotesis yang ada didalam pengujian ini adalah:

$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen

$H_1 : t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen

3.14 Uji F (Simultan)

Menurut (S. K. Dewi & Sudaryanto, 2020) Uji hipotesis dengan bersama-sama atau uji F berfungsi untuk mengenali suatu pengaruh secara persamaan (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan dengan menyamakan angka F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 5% serta *degrees of freedom* $df = (n-k-1)$.

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima)

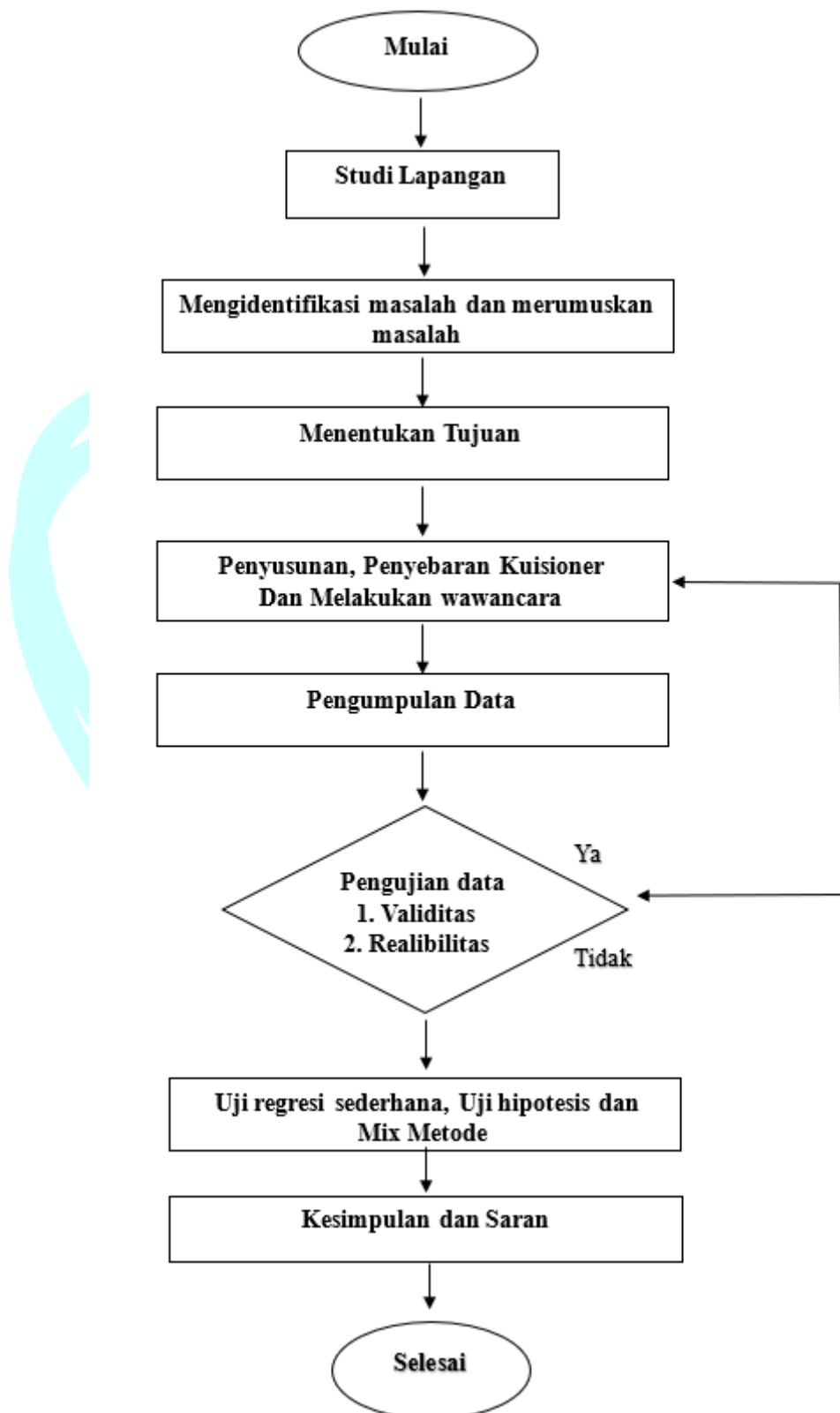
3.15 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method*. Pendekatan *mix method research design* merupakan suatu proses pengumpulan, analisis, dan menggabungkan hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian utuh (Dewani et al., 2023)). *Mix method* dirancang secara bersamaan dengan tujuan mendapatkan data dan memperoleh pertanyaan serta jawaban dari sebuah penelitian. Ditegaskan pula dengan pernyataan Sugiyono (2014, hlm. 404) bahwa *mix method* (metode campuran) merupakan metode penelitian yang mengintegrasikan antara kuantitatif dan kualitatif secara berdampingan agar memperoleh data yang komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Mix method dimaksudkan untuk menghasilkan data dari dua penelitian agar lebih akurat, apabila dengan menggunakan satu data saja belum merasa yakin. Kombinasi kedua metode tersebut mampu memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih baik, penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif dengan lebih dahulu melakukan survei data kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan menjajaki data kualitatif dengan wawancara dan observasi (Sugiyono, 2014, hlm. 486). Peran data kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk mengukur data yang bersifat deskriptif. Selanjutnya data kualitatif berperan untuk memperdalam, mengembangkan dan memperluas data kuantitatif yang telah diperoleh sebelumnya. Pada penelitian ini (A. A. Dewi, 2020).

Pada penelitian ini data kuantitatif digunakan untuk melihat hasil data dan mengolah hasil data kompetensi pada siswa Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang. Data kuantitatif ini diperoleh melalui penyebaran angket/ kuesioner kepada siswa Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang Tahun 2023. Sementara data kualitatif dipilih untuk membuktikan bagaimana efektivitas program kejuruan Balai Latihan Kerja yang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kompetensi. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan instruktur Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang.





Gambar 3.1 Desain Penelitian